MAKALAH PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
Hakikat Kebudayaan

Mata Kuliah : Pendidikan Multikultural
Semester/SKS : V/2
Dosen Pengampu : 1. Dra. Loliyana, M.Pd.
2. Muhisom, M.Pd.I.

Disusun Oleh:
Kelompok 1

1. Ainun Razella Dama Putri (2113053093)
2. Intar Khoerunisa (2113053160)
3. Ridha Sandi Perdana (2113053109)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan kesempatan pada penyusun untuk menyelesaikan makalah ini atas rahmat dan hidayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan makalah yang berjudul "Hakikat Kebudayaan" dengan tepat waktu. Makalah ini disusun guna memenuhi tugas dari mata kuliah Pendidikan Multikultural.

Penyusun berharap makalah ini dapat menambah wawasan bagi para pembacanya. Penyusun juga mengucapkan terima kasih kepada semua rekan kelompok yang telah membantu proses penyusunan makalah ini. Penyusun menyadari makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penyusun terima demi kesempurnaan makalah ini dan penyusun mohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penyusunan ini.

Metro, 28 Agustus 2023
Penyusun

Kelompok 1

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 2
1.3 Tujuan 2
BAB II PEMBAHASAN **3**
2.1 Pengertian Kebudayaan 3
2.2 Unsur-Unsur Kebudayaan 4
2.3 Wujud Kebudayaan 7
BAB III PENUTUP **9**
3.1 Kesimpulan 9
3.2 Saran 9
DAFTAR PUSTAKA **10**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata kuliah Pendidikan Multikultural diarahkan untuk mengembangkan kemampuan kita dalam mengkaji konsep warga negara Indonesia yang cerdas, memiliki tanggung jawab dan berpartisipasi sebagai warga masyarakat yang multikultur dan warga dunia yang berbudaya.

Apabila kita bicara tentang manusia pasti tidak lepas dari cara hidup dan tata carasosialisasinya. Kebudayaan pun turut memengaruhi kehidupan manusia. Kebudayaan merupakan filosofi, cara hidup dan cara pandang yang terbentuk dari sekelompok manusia dan mencerminkan kepribadian kelompok tersebut. Dapat dikatakan bahwa arti kebudayaan mengalami penyempitan makna, karena kita lebih sering memandang artike budayaan hanya dilihat dari sisi seninya saja. Padahal termasuk di dalamnya kebudayaan adalah kesenian, kepribadian, cara hidup, kepercayaan, dan adat istiadat nya yang secara global mencerminkan jiwa suatu kelompok masyarakat. Di dunia ini, begitu banyaknya manusia memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Budaya merupakan istilah yang banyak dijumpai dan digunakan hampir dalam setiap aktifitas sehari-hari. Hal ini menunjukan bahwa budaya begitu dekat dengan lingkungan kita. Kata budaya atau kultur dipandang penting karena kata ini membentuk danmerupakan bagian dari istilah pendidikan multikultural. Tanpa kita mengetahui apa arti budaya atau kultur, kita akan sangat sulit memahami implikasi pendidikan multikultural secara utuh. Misalnya jika budaya didefinisikan sebagai warisan dan tradisi dari suatu kelompok sosial. Kebudayaan di bedakan dengan peradaban, meski pun pada beberapa literatur kadang kala menggunakan istilah kebudayaan untuk menunjukkan suatu peradaban. Para ahli pendidikan dan antropologi sepakat bahwa budaya adalah dasar terbentuknya kepribadian manusia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa pengertian kebudayaan?
2. Apa saja unsur dari kebudayaan?
3. Apa saja tiga wujud kebudayaan?

1.3 Tujuan

1. Untuk Mengetahui pengertian kebudayaan.
2. Untuk Mengetahui unsur dari kebudayaan.
3. Untuk Mengetahui tiga wujud kebudayaan.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Kebudayaan

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1984:157) budaya diartikan sebagai "pikiran; akal budi", sedangkan kebudayaan dalam kamus ini diartikan sebagai "hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia (seperti kepercayaan, kesenian, adat istiadat dsb)". Sedangkan kata kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta "*buddhayah*" bentuk jamak dari kata *buddhi* yang artinya budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutandengan budi atau akal (S. Soekanto, 2005).

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Menurut artikel dari Zakky di www.zonareferensi.com/pengertian-kebudayaan pengertian menurut para ahli. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah *Cultural-Determinism*. Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai *superorganic*.

Menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual, dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.

Menurut Edward Burnett Tylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yangkompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Menurut Selo Soemardjan, dan Soelaiman Soemardi, kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.

Menurut M. Selamet Riyadi, Budaya adalah suatu bentuk rasa cinta darinenek moyang kita yang diwariskan kepada seluruh keturunannya.

Menurut Koentjaraningrat kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, dan tindakan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar.

Berbagai definisi dari para ahli tersebut, penyusun memperoleh pengertian bahwa kebudayaan adalah sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan, dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak.

2.2 Unsur-Unsur Kebudayaan

Unsur-unsur kebudayaan digolongkan kepada unsur besar dan unsur kecilyang lazimnya disebut dengan istilah *culture universal* karena di setiap penjuru dunia manapun kebudayaan tersebut dapat ditemukan, seperti pakaian, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Beberapa dari orang yang sarjana telah mencoba merumuskan unsur-unsur pokok kebudayaan, seperti Bronislaw Malinowski, C. Kluckhoh, Herskovits.

1. Bronislaw Malinowski

   Bronislaw Malinowski menyatakan bahwa ada empat unsur pokok kebudayaan yang meliputi sebagai berikut:

   a. Sistem norma-norma yang memungkinkan kerja sama antar anggota masyarakat agar menyesuaikan dengan alam sekelilingnya.
   b. Organisasi ekonomi.
   c. Alat dan lembaga atau petugas untuk pendidikan (keluarga adalah lembaga pendidikan utama).
   d. Organisasi kekuatan (politik).

2. C. Kliucckhon

   Kliucckhon menyebutkan ada tujuh unsur kebudayaan, yaitu (1) sistemmata pencaharian hidup, (2) sistem peralatan dan teknologi, (3) sistem organisasi kemasyarakatan, (4) sistem pengetahuan, (5) Bahasa, (6) kesenian, (7) sistem religi dan upacara keagamaan.

3. Melville J. Herskkovits

   Melville J. Herskovits dalam Soekanto (2005) mengajukan 4 (empat)unsur pokok kebudayaan, yaitu (1) alat-alat teknologi, (2) sistem ekonomi, (3) keluarga, dan (4) kekuasaan politik.

4. Koentjaraningrat

   Namun, Koentjaraningrat lebih sistematis dalam merinci unsur-unsurkebudayaan. Unsur-unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat (2000: 2) adalah sebagai berikut:

   a. Sistem Religi Dan Upacara Keagamaan

   Suatu sistem religi didalam suatu kebudayaan selalu mempunyaiciri untuk sedapat mungkin memelihara emosi keagamaan itu di antara pengikut-pengikutnya. Dengan demikian emosi keagamaan merupakan unsur terpenting dalam suatu religi bersama dengan tiga unsur lainnya yaitu sistem kepercayaan, sistem upacara keagamaan, umat yang menganut religi tersebut.

   1. Emosi Keagamaan

      Emosi Keagamaan adalah suatu getaran jiwa yang pada suatu saatdapat menghinggapi seorang manusia. Getaran jiwa tersebut ada kalanya hanya berlangsung selama beberapa detik saja. Emosi keagamaan itulah yang mendorong manusia untuk berperilaku serba religi. Emosi keagamaan ini yang mendasari setiap perilaku yang serba religi itu menyebabkan munculnya sifat keramat dari perilaku tersebut, dan sifat itu pada gilirannya memperoleh nilai keramat. Dengan demikian segala hal yang bersangkutan dengan perilaku keagamaan menjadi keramat. Tempat dan saat-saat yang digunakan untuk melaksanakan perilaku keagamaan, benda-benda serta orang-orang yang terlibat, menjadi keramat, walaupun hal-hal tersebut sebenarnya merupakan hal yang profan.

   2. Sistem Keyakinan

      Dalam rangka ini, para ahli antropologi biasanya menaruh perhatian terhadap konsepsi tentang dewa-dewa yang baik maupun yang jahat, sifat-sifat dan tanda-tanda dewa-dewa, konsepsi tentang makhluk-makhluk halus lainnya seperti roh-roh leluhur, roh-roh lain yang

baik maupun yang jahat, hantu dan lain-lain, konsepsi tentang dewa tertinggi dan pencipta alam, masalah terciptanya dunia dan alam(*kosmogoni*), masalah mengenai bentuk dan sifat-sifat dunia dan alam(*kosmologi*), konsepsi tentang hidup dan maut, konsepsi tentang dunia roh dan dunia akhirat dan lain-lain. Adapun sistem kepercayaan dan gagasan, pelajaran, aturan agama, dongeng suci tentang riwayat dewa-dewa (*mitologi*), biasanya tercantum dalam suatu himpunan buku-buku yang biasanya juga dianggap sebagai kesusasteraan suci.

3. Sistem Upacara Keagamaan

   Sistem upacara keagamaan secara khusus mengandung empat aspek yang menjadi perhatian khusus dari para ahli antropologi antaralain:

   - tempat upacara keagamaan dilakukan.
   - saat-saat upacara keagamaan dilakukan atau dijalankan.
   - benda-benda dan alat upacara.
   - orang-orang yang melakukan dan memimpin upacara.

4. Umat yang menganut sistem religi tersebut

   Secara khusus unsur ini meliputi soal-soal pengikut suatu agama atau kepercayaan, hubungan antara satu umat dengan umat lainnya, hubungan antara umat penganut kepercayaan dengan para pemimpin agamanya baik dalam upacara keagamaan maupun dalam kehidupan sehari-hari, organisasi dari para umat, kewajiban umat dalam menjalankan kepercayaannya, serta hak-hak para penganutnya.

b. Sistem dan organisasi kemasyarakataan

c. Sistem Pengetahuan

d. Bahasa

e. Kesenian

f. Sistem mata pencaharian hidup

g. Sistem teknologi dan peralatan

2.3 Wujud Kebudayaan

Beberapa ilmuwan seperti Talcott Parson (Sosiologi) dan Al Kroeber (Antropologi) menganjurkan untuk membedakan wujud kebudayaan secara tajam sebagai suatu sistem. Di mana wujud kebudayaan itu adalah sebagai suatu rangkaian tindakan dan aktivitas manusia yang berpola. Demikian pula J.J Hogmann dalam bukunya *The World of Man* (1959) membagi budaya dalam tiga wujud yaitu: *ideas, activities, and artifact.*

Sejalan dengan pikiran para ahli tersebut, Koentjaraningrat mengemukakan bahwa kebudayaan itu dibagi ataudigolongkan dalam tiga wujud yaitu:

1) Wujud sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma, dan peratuuran

   Wujud tersebut menunjukan wujud ide dari kebudayaan, sifatnya abstrak, tak dapat diraba, dipegang, atau difoto, dan tempatnya ada dialam pikiran warga masyarakat di mana kebudayaan yang bersangkutan itu hidup. Kebudayaan ideal ini disebut pula tata kelakuan, hal ini menunjukan bahwa budaya ideal mempunyai fungsi mengatur, mengendalikan, dan memberi arah kepada tindakan, kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat sebagai sopan santun. Kebudayaan ideal ini dapat disebut adat atau adat istiadat, yang sekarang banyak disimpan dalam arsip, tape recorder, komputer.
2) Wujud kebudayaan sebagai suatu komplek aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Wujud tersebut dinamakan sistem sosial, karena menyangkut tindakan dan kelakuan berpola dari manusia itu sendiri. Wujud ini bisa diobservasi, difoto dan didokumentasikan karena dalam sistem sosial ini terdapat aktivitas-aktivitas manusia yang berinteraksi dan berhubungan serta bergaul satu dngan lainya dalam masyarakat. Lebih jelasnya tampak dalam bentuk perilaku dan bahasa pada saat mereka berinteraksi dalam pergaulan hidup sehari-hari dimasyarakat.
3) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Wujud yang terakhir ini disebut pula kebudayaan fisik. Dimana wujud budaya ini hampir seluruhnya merupakan hasil fisik (aktivitas perbuatan dan karya semua

manusia dalam masyarakat). Sifatnya paling konkret dan berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat dan difoto yang berujud besar ataupun kecil.

Contohnya: candi Borobudur (besar), baju, dan jarum jahit (kecil), teknik bangunan misalnya cara pembuatan tembok dengan pondasi rumah yang berbeda bergantung pada kondisi. Kesimpulannya, kebudayaan fisik ini merupakan perwujudan kebudayaan yang bersifat konkret, dalam bentuk materi/artefak.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Kebudayaan berasal dari kata *culture* (Belanda) *culture* (Inggris) dan *colere* (Latin) yang artinya mengolah, mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan terutama pengolahan tanah yang kemudian berkembang menjadi segala daya dan aktifitas manusia manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan atau tindakan dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar, yang tersusun dalam kehidupan manusia. Dari berbagai unsur kehidupan dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan hal yang luas karena kebudayaan merupakan hasil dari alam, pemikiran manusia dan tindakannya. Kebudayaan hanya dapat diperoleh dalam anggota masyarakat yang mana pewarisannya melalui cara belajar.

Jadi kebudayaan merupakan hasil ciptaan manusia yang didalamnya mengandung banyak unsur-unsur dalam kehidupan dan selalu mengalami perubahan dan perkembangan dari generasi ke generasi dan di tempat-tempat yang berbeda. Semua itu di pengaruhi oleh perkembangan hidup manusia yang jugaselalu berubah-ubah, karna manusia mempunyai hubungan yang erat bahkan tidak bisa di pisahkan dengankebudayaan. Manusia juga berhubungan erat dengan kebudayaanyang ada pada lingkungan sekitarnya. Karena kebudayaan tersebut merupakancara beradaptasi untuk mengatur hubungan antar manusia.

3.2 Saran

Kami dari kelompok 1 berharap pembaca dapat memahami materi kami yaitu Hakikat Kebudayaan. Semoga dapat bermanfaat dan diimplementasikan oleh kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

Koentjaraningrat.1993. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Djambaran.Jakarta

Koentjaradiningrat.2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soekanto, sarjono.2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zakky, http://www.zonareferensi.com/pengertian-kebudayaan. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2023 Pukul 23.00 WIB.